

**PEMBINAAN WARGA GEREJA BAGI REMAJA BERDASARKAN ALKITAB
(Kajian Metode Telaah, Komunikasi, Dan Kelompok Sel)**

**Ayu I. M. Bakara¹⁾, Jessica Hutagalung²⁾, Monica A. M. Rajagukguk³⁾, Yesi A.
Sitohang⁴⁾, dan Andar G. Pasaribu⁵⁾**

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Pembinaan merupakan suatu usaha untuk mendidik dan mengajar agar yang diajar berubah ke arah lebih baik. Penelitian ini membahas metode pembinaan remaja menurut Alkitab. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Pembinaan remaja yang berdasarkan Alkitab dapat dilihat dari Perjanjian Lama serta Perjanjian Baru. Ada beberapa metode pembinaan yang dapat diterapkan pada remaja, seperti metode telaah, komunikasi, dan kelompok sel. Metode-metode yang dilakukan ini berguna untuk membentuk, mengembangkan, serta mengubah kerohanian dan perilaku remaja menjadi lebih baik dan sesuai dengan firman Tuhan.

Kata kunci : Pembinaan Remaja, Metode Telaah, Komunikasi, Kelompok Sel

Abstract

Coaching is an effort to educate and teach so that those being taught change for the better. This study discusses the methods of coaching youth according to the Bible. The research method used in this study is a qualitative method with a library study approach. Bible-based youth formation can be seen from the Old Testament and the New Testament. There are several coaching methods that can be applied to youth, such as the method of study, communication, and cell groups. These methods are useful for forming, developing, and changing the spirituality and behavior of youth for the better and in accordance with God's word.

Keywords: Youth Development, Study Method, Communication, Cell Groups

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu komponen penting dalam perwujudan masa depan bangsa. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa, dan bermartabat tidaknya suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia khususnya remaja. Remaja yang baik tidak hanya dilihat dari segi fisik saja tetapi juga dilihat dari segi moral, sosial, intelektual dan agamanya. Pribadi remaja yang baik diharapkan terwujud melalui pencapaian status identitas agama sehingga remaja mengetahui gambaran

mengenai keimanan, dan perilaku keberagamaan bagi dirinya, sehingga diharapkan remaja menjadi manusia yang berguna di lingkungan sosialnya. Remaja adalah usia transisi seorang individu yang telah meninggalkan usia kanak-kanak, yang lemah dan penuh ketergantungan, namun belum mampu ke tingkat dewasa yang kuat dan penuh dengan tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat. Banyaknya masa transisi ini bergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat di masa ia hidup. Selain itu harus mempersiapkan diri untuk mampu menyesuaikan dengan masyarakat yang banyak syarat dan tuntutannya. Namun demikian, secara sederhana dan umum menurut masyarakat maju, masa remaja itu lebih kurang antara 13 tahun dan 21 tahun.

Pelayanan kepada remaja di dalam gereja maupun di sekolah-sekolah dalam konteks masyarakat Indonesia adalah suatu bidang pelayanan yang strategis bagi gereja, tetapi juga sangat menantang karena remaja berada dalam fase kehidupan yang sangat penting bagi masa depannya. Lebih lanjut Nuhamara menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa transisi dan masa di mana mereka mempertanyakan berbagai hal yang diajarkan kepada mereka baik di bidang iman maupun moralitas.¹

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju remaja. Pada masa ini sulit bagi remaja untuk membedakan perilaku yang baik dan buruk sehingga mudah terbawa pada perilaku buruk. Pergaulan remaja masa kini sebenarnya sudah melewati batas yang dapat meresahkan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian orangtua kepada anak sehingga dapat menjatuhkan moral anak. Untuk itu keluarga memiliki peran penting didalam membangun moral anak. Dalam hal ini keluarga, gereja dan lembaga sosial memiliki peran dalam melakukan pembinaan kepada remaja. Gereja memiliki peran membina dengan cara mengadakan seminar mengenai pergaulan masa kini yang dapat menimbulkan perilaku yang buruk, serta mengadakan konseling bagi setiap remaja dalam hal ini memberikan nasehat dan peringatan terhadap pergaulan masa kini

Jika dilihat realita kehidupan remaja secara terus menerus mengalami pembaharuan. Pembaharuan dalam artian bahwa adanya proses pertumbuhan kerohanian remaja dalam gereja maupun jemaat. Remaja akan hidup menurut dalam pola pikir atau prinsip masing-masing, jika tidak mendapat pembinaan secara terarah. Untuk itu, pembinaan secara terarah akan membantu remaja tersebut memiliki motivasi dan karakter

¹ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009).

yang baik seperti yang terdapat dalam Amsal 22:6. Ayat ini juga memperlihatkan bahwa remaja perlu mendapatkan pembinaan agar dalam kehidupannya terus berjalan sesuai dengan Firman Tuhan. Pembinaan yang berlangsung bisa terjadi di keluarga, sekolah, maupun gereja

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber-sumber terkait dengan topik yang dibahas. Peneliti menggunakan berbagai sumber-sumber kajian baik berupa buku teks, jurnal ilmiah dan juga artikel ilmiah yang diambil dari sumber internet. Menurut Jaya, penelitian kualitatif salah satu metodenya dengan mendeskripsikan penggalian informasi dari berbagai sumber baik lapangan maupun sumber-sumber pustaka. Peneliti menggali informasi dari banyak sumber kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembinaan

Menurut Miftah Thoha, pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.² Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: 1) Pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan 2) Pembinaan bisa menunjukan kepada perbaikan atas sesuatu. Sementara menurut A. Mangunhardjana, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani secara lebih efektif.³

Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mempelajari hal yang belum dipahami untuk mengubah, mengembangkan, dan memperbaiki manusia untuk menjadi lebih baik.

² Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa Dan Interval* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997).

³ A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm 12.

Pembinaan Menurut Perjanjian Lama (PL)

Pembinaan merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan, yang dimana didalamnya terdapat didikan-didikan maupun ajaran-ajaran yang berdasarkan dari Alkitab saja. Pada hal ini pembinaan terdapat juga di dalam kitab Perjanjian Lama. Di dalam Keluaran 18:20, dikatakan: "Kemudian haruslah engkau mengajarkan kepada mereka ketetapan-ketetapan dan keputusan-keputusan, dan memberitahukan kepada mereka jalan yang harus dijalani, dan pekerjaan yang harus dilakukan". Dari ayat ini dapat dikatakan bahwa remaja dan pemuda harus diajarkan segala ketetapan dan segala keputusan dan mereka diajarkan apa yang harus mereka lakukan dalam pelayanan. Kata diajarkan atau mengajar ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Katekhein*.

Menurut G. Riemer, mengatakan: "Katekhein adalah muasal kata katekese, kateketik dan katekisasi. Istilah ini mempunyai beberapa makna dalam Alkitab. Makna utama memberi tekanan kepada otoritas (wewenang, kekuasaan yang sah) dalam hal pendidikan, karena katekhein berarti mengajar dari atas ke bawah".⁴

Dalam Ulangan 6:7 dikatakan juga bahwa orangtua turut serta dalam membina dan mengajar anak-anaknya, yang dikatakan: "Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun". Dari ayat ini, kata engkau menunjukkan kepada orangtua, karena hanya orangtua yang mempunyai seorang anak untuk harus diajarkan Firman Tuhan secara berulang-ulang. Maksud berulang-ulang disini menyimpulkan bukan hanya sekali saja, tetapi secara terus menerus dimanapun orangtua berada bersama anak-anaknya, baik itu dirumah, diperjalanan, apabila mau tidur dan apabila bangun.

Jika pembinaan telah dilakukan dengan baik, maka remaja akan bertumbuh di dalam iman, sebab pembinaan yang dilakukan berdasarkan Firman Allah atau dari Tuhan. Sama halnya yang dikatakan Salomo, yang mengatakan: "Hai anakku, janganlah engkau menolak didikan Tuhan, dan janganlah engkau bosan akan peringatanNya" (Amsal 3:11). Dalam Amsal 22:6 dikatakan: "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu". Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa orang muda (termasuk remaja) sangat perlu dibina

⁴ G. Riemer, *Ajarlah Mereka* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1998), hlm 21.

kerohanian mereka, sehingga nantinya pada masa tua selama hidupnya ia tetap berada di jalan kebenaran dan tidak menyimpang.

Pembinaan Menurut Perjanjian Baru (PB)

Di dalam kitab Perjanjian Baru juga ada terdapat beberapa pelajaran mengenai pembinaan yang dilakukan untuk membina, mendidik dan mengajar remaja di dalam Tuhan. Remaja jika tidak dibina ataupun salah dibina, maka mereka bukan semakin dekat kepada Tuhan, tetapi semakin jauh dari Tuhan dan mereka hidup dalam pergaulan bebas, sebab banyak sekali remaja mempunyai nafsu yang kuat. Seperti halnya yang dikatakan Paulus dalam suratnya yang kedua kepada Timotius, yang mengatakan: "Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni" (2 Timotius 2:22).

Jadi dapat disimpulkan cara menjauhi nafsu yang ada didalam hidup remaja, yaitu mereka harus mengejar keadilan dan selalu penuh dengan kasih dan setia kepada Tuhan dengan hati yang tulus dan murni.

Selanjutnya Petrus juga menuliskan suratnya yang pertama, mengatakan: "Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang yang tua. Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain, sebab: Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati" (1 Petrus 5:5).

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak muda harus tunduk dan merendahkan dirinya kepada orang tua, sebab apapun yang diajarkan atau dibina orang tua kepada remaja dan pemuda itu semuanya berasal dari Tuhan, sebab tidak mungkin orang tua membuat anak-anaknya jauh didalam Tuhan. Dan juga diajarkan supaya jangan congkak atau sombong tetapi harus rendah hati karena Tuhan tidak senang melihat orang yang congkak dan sombong. Dan juga Paulus mengatakan: "Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah didalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka didalam ajaran dan nasihat Tuhan" (Efesus 6:4).

Dari ayat ini juga disimpulkan, bahwa orang tua juga dalam mendidik remaja harus dengan benar dan penuh sabar dan kasih, dan jangan membuat mereka benci kepada orang tuanya sendiri. Sebab jika orang tua salah mendidik dalam membina remaja dan pemuda, maka mereka semakin hari akan semakin tambah lebih jahat dan semakin jauh dari Tuhan. Remaja akan semakin hancur hidupnya, mereka akan hidup dalam pergaulan

bebas dan akan menimbulkan kebencian yang mendalam kepada orang tua mereka sendiri dan benci kepada orang yang membuat mereka sakit hati dan akan sulit untuk mengampuni orang lain.

Metode-Metode Dalam Pembinaan Remaja

1. Telaah

Di dalam pembinaan yang dilakukan gereja, umumnya ada metode penelaahan Alkitab (PA). Kegiatan penelaahan Alkitab dilaksanakan agar setiap peserta bina dapat mendalami, memahami, dan mengerti isi Alkitab. Penelaahan Alkitab umumnya dilaksanakan di gereja, namun tak jarang di luar gereja juga dilaksanakan, contohnya di sekolah atau di keluarga.

Metode penelaahan Alkitab adalah perencanaan dan cara-cara menyajikan bahan yang terdiri dari tematik, topikal, sintesis dalam serangkaian proses kegiatan penelaah nas Alkitab. Metode penelaahan Alkitab tergolong metode ilmiah karena dikategorikan sebagai usaha-usaha yang sengaja katalisator (sebutan untuk pengajar dalam penelaahan Alkitab) dan naradidik (sebutan untuk peserta penelaahan Alkitab) untuk mencapai tujuan mulia sesuai firman Tuhan dengan berbagai pertimbangan teologis yang terjadi di tengah masyarakat dan lingkungannya, tanpa bertentangan dengan keinginan Tuhan bahkan menuju tujuan mulia Tuhan.⁵

Penelaahan Alkitab ini berguna untuk kerohanian dari setiap remaja agar pengajaran yang mereka terima tentang firman Tuhan tidak membingungkan dan menyesatkan. Pembinaan ini tidak dapat dilakukan bila pemimpin yang membina tidak memahami Firman Allah dengan benar dan baik, sebab bila salah menafsirkan ataupun memberitakan kepada remaja dan pemuda maka mereka pun akan tersesat oleh pengajaran-pengajaran yang menyimpang dari Firman Allah.

Penelaahan Alkitab akan membentuk kerohanian remaja seiring ia mempelajari dan mendalami Alkitab yang diajarkan oleh pembina.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah proses interaksi antara satu individu dengan individu yang lain. Komunikasi terbagi menjadi 3 pola yaitu: komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, serta komunikasi banyak arah. Komunikasi dalam pembinaan dalam hal ini dibedakan dalam dua, yaitu melalui khotbah dan musik.

⁵ Hasudungan dkk Simatupang, *Desain Metode Penelaahan Alkitab* (Yogyakarta: PBMR Andi, 2020), hlm. 6.

Khotbah

Melalui Khotbah atau pemberitaan Firman, Tuhan Allah berbicara dan berkehendak untuk menyatakan maksud dan rencana-Nya kepada manusia. Bagi orang Yahudi, Firman bukan sekedar suara di udara, melainkan suatu kekuatan, dinamik, dan daya kreatif yang sangat efektif. Firman bukan hanya menyatakan sesuatu, melainkan melaksanakan sesuatu. Khotbah biasanya disampaikan oleh pendeta atau pimpinan gereja yang memiliki wewenang dalam menyampaikan firman Tuhan.

Penyampaian Firman Tuhan itu merupakan suatu bentuk pelayanan yang dilakukan oleh gereja terhadap warga jemaat khususnya terhadap remajanya, yang merupakan tugas yang diwakilkan Allah kepada semua orang percaya di dunia ini, seperti yang diamanatkan dalam Injil Matius 28:19-20. Khotbah memiliki kekuatan untuk mempengaruhi, mengubah pola pikir jemaat yang mendengarnya akan sesuatu hal. Melalui khotbah, remaja bisa bercermin diri dan merefleksikan diri serta menyesuaikan diri dengan firman Tuhan yang didengarnya. Khotbah menjadi suatu materi yang disampaikan oleh penyampai Firman kepada jemaat dalam hal ini remaja sebagai proses komunikasi di dalam gereja pada saat pembinaan.

Musik

Musik diciptakan Allah untuk kehidupan dan pujian kepada-Nya. Gereja umumnya memiliki peralatan musik untuk mengiringi nyanyian atau pujian pada saat beribadah. Musik juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang bisa dibangun di gereja. Lagu-lagu yang dinyanyikan di gereja mengandung lirik yang sarat akan rohani, seperti ucapan syukur, pujaan terhadap Tuhan, penyesalan akan dosa, dan lain-lain. Lirik lagu serta musik yang diperdengarkan di gereja biasanya menyentuh jemaat. Dalam pembinaan remaja, musik merupakan sesuatu yang menarik. Remaja biasanya tertarik memainkan alat musik seperti gitar, organ, seruling, drum, dan alat musik lainnya. Alat musik yang demikian biasanya digunakan dalam pengiringan lagu di gereja. Melalui musik, remaja dapat terpicu semangat dalam memberikan pelayanan di gereja.

3. Kelompok Sel

Kelompok sel dikatakan juga sebagai kelompok kecil, di mana kelompok ini biasanya melakukan suatu ibadah atau kebaktian maupun persekutuan yang dilaksanakan di rumah jemaat. Persekutuan ini tidak hanya beribadah saja, tetapi berguna untuk membangun pertumbuhan rohani remaja, serta mengembangkan hubungan antarpribadi

remaja. Di dalam kelompok sel ini biasanya mendiskusikan firman Tuhan, juga untuk bersekutu, berdoa bersama untuk mendoakan sesuatu yang dijadikan topik doa yang biasanya berisi pergumulan atau masalah yang dihadapi jemaat ataupun yang dihadapi remaja itu sendiri.

Persekutuan kelompok sel ini akan dapat berjalan dengan baik apabila dipimpin oleh seorang pembina yang terlatih dan takut akan Tuhan. Kelompok kecil ini adalah suatu sistem yang dipakai sebagai pusat persekutuan karena kelompok kecil ini yang membantu pertumbuhan rohani tiap pribadi, mengembangkan hubungan antarpribadi, dan mendukung jalannya persekutuan besar. Kelompok sel ini dapat menciptakan orang-orang ilahi yang taat kepada Kristus.

Tugas dan Tanggung Jawab Remaja Dalam Gereja dan Dalam Pelayanan

Pemberita Firman

Pemberitaan Firman Tuhan adalah untuk semua orang yang percaya kepadaNya. Pemberitaan Firman Tuhan bukan hanya diberikan kepada orang yang masih berada di luar gereja tetapi juga sangat diperlukan untuk anggota jemaat itu sendiri. Penyampaian Firman Tuhan itu merupakan suatu bentuk pelayanan yang dilakukan oleh gereja terhadap warga jemaat khususnya terhadap remajanya, yang merupakan tugas yang diwakilkan Allah kepada semua orang percaya di dunia ini.

Pemimpin Pujian

Pemimpin pujian dapat juga disebut dengan worship leader atau song leader. Secara umum pemimpin pujian ini berfungsi untuk menyusun acara-acara dari awal hingga akhir dari acara. Seorang pemimpin pujian di gereja bukan seperti pemimpin pujian di tempat-tempat umum atau acara-acara dunia. Pemimpin pujian di dalam gereja harus benar-benar mempersiapkan dirinya dan menjaga persekutuannya dengan Tuhan. Sebab pelayanan yang mereka lakukan bukan untuk manusia tetapi untuk Tuhan, karena mereka merupakan kawan sekerjanya Allah di dalam melayani. Seorang pemimpin pujian bukan sekedar membawa pujian begitu saja, tetapi mereka juga mempunyai persyaratan yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh remaja yang rindu ambil bagian dalam memimpin suatu pujian baik itu di ibadah raya, ibadah remaja dan di dalam persekutuan-persekutuan kecil.

Perkunjungan

Perkunjungan merupakan suatu tugas yang bersifat realita, yaitu pelayanan langsung yang dialami oleh penderita, misal penghiburan bagi yang mengalami duka, perhatian atau kepedulian bagi mereka yang menderita seperti yang mengalami kelan, yang mengalami ketidakadilan dalam hak-hak sebagai manusia ciptaan Tuhan. Tugas ini juga dapat disebut dalam bidang sosial. Pelayanan sosial ini sangat diperlukan buat remaja, karena bersifat sosial. Tidak hanya diperlukan saja, tetapi juga sangat berguna bagi pertumbuhan kerohanian mereka.

Pelayanan sosial ini bertujuan untuk mewujudkan kasih Allah di tengah-tengah dunia ini dengan perbuatan yang nyata. Pelayanan sosial adalah membahas peranan gereja dalam memerangi kemiskinan, memulihkan situasi buruk yang diderita oleh masyarakat dan membina kerohanian. Oleh karena itu remaja mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat penting di dalam gereja dan dalam pelayanan, agar orang-orang yang terhilang dapat dikunjungi dan diberikan pengajaran yang membangun kerohanian mereka yang membutuhkan, sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembinaan merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk menolong remaja baik dalam rohani maupun dalam pelayanan. Pembinaan yang baik dapat membuat remaja mengerti akan tanggung jawabnya dalam pelayanan. Pemimpin mempunyai tanggung jawab yang besar kepada Allah, karena pembinaan sangat perlu bagi remaja. Hasil dari pembinaan dapat membuat remaja berkembang dalam pelayanan.

Adapun metode dalam pembinaan remaja yaitu melalui metode telaah, komunikasi (khotbah, musik), serta kelompok sel. Pembinaan warga gereja bagi remaja berdasarkan Alkitab dapat dilihat dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Selain itu, yang menjadi tugas dan tanggung jawab remaja dalam gereja umumnya adalah pemberita firman, pemimpin pujian, dan perkunjungan.

Adapun saran penulis yaitu semoga pembinaan gereja terhadap remaja semakin diperhatikan dan ditingkatkan, agar gereja dapat menghasilkan remaja Kristiani yang tumbuh berlandaskan ajaran Alkitab.

DAFTAR PUSTAKA

Mangunhardjana, A. Pembinaan: Arti Dan Metodenya. Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Nuhamara, Daniel. Pembimbing PAK. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.

Riemer, G. Ajarlah Mereka. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1998.

Simatupang, Hasudungan dkk. Desain Metode Penelaahan Alkitab. Yogyakarta: PBMR Andi, 2020.

Thoha, Miftah. Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa Dan Interval. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997.